

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam merupakan agama yang universal dan integral. Salah satu yang menjadi pusat perhatian dan ke prihatinan oleh agama maupun negara adalah masalah kemiskinan.<sup>1</sup> Dalam perspektif islam, kemiskinan timbul disebabkan oleh berbagai struktual. Pertama, kemiskinan timbul karena kejahatan manusia terhadap alam sehingga manusia itu sendiri yang merasakan dampaknya. Kedua kemiskinan timbul karena ketidakpedulian kelompok orang kaya sehingga orang miskin tidak mampu keluar dari lingkaran kemiskinan. Ketiga kemiskinan muncul karena Sebagian manusia bersikap zhalim,eksploitatif, dan menindas orang lain.<sup>2</sup> Salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta

---

<sup>1</sup> Indah Permatasari,"Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Dikota Jambi",(Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), hal.1

<sup>2</sup> Niken Mufida Soekamto, "Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahiq Di Baznas Jawa Timur",(Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel,2019), hal 1

kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan.<sup>3</sup>

Zakat sebagai salah satu rukun Islam yang keempat wajib ditunaikan oleh umat muslim. Al-Quran dan sunnah selalu menggandengkan shalat dengan zakat. Ini menunjukkan betapa eratnya hubungan antara keduanya. Keislaman seseorang tidak akan sempurna kecuali dengan kedua hal tersebut. Zakat merupakan jembatan menuju Islam. Siapa yang melewatinya akan selamat sampai tujuan dan siapa yang memilih jalan lain akan tersesat. Abdullah bin Mas'ud mengungkapkan, "Anda sekalian diperintahkan menegakkan shalat dan membayarkan zakat. Siapa yang tidak mengeluarkan zakat maka shalatnya tidak akan diterima". Zakat termasuk dalam ibadah maliyah ijtimai'iyah, artinya ibadah dibidang harta yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun masyarakat. Jika zakat dikelola dengan baik, baik pengambilan maupun

---

<sup>3</sup> Indah Permatasari,"Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Dikota Jambi....., hal.1

pendistribusiannya, pasti akan dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup>

Zakat tidak sekedar sebagai perantara keagamaan, tetapi juga perantara social ekonomi dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Menteri keuangan mengemukakan gagasan untuk memasukan zakat sebagai salah satu komponen system perekonomian keuangan Indonesia. Zakat merupakan salah satu sumber pendapatan.<sup>5</sup> Zakat yang diberikan kepada mustahik berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi apabila dapat di konsumsi pada kegiatan produktif. Zakat produktif adalah harta zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan atau di konsumsi tetapi untuk di kembangkan dan dapat digunakan untuk membantu usaha sehingga dengan usaha tersebut mustahik dapat memenuhi kebutuhan secara terus menerus.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Megawati, Skripsi: *Peran Dana Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq di Baitul Mal Kabupaten Pidie*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), hal. 20

<sup>5</sup> Niken Mufida Soekamto, "Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahiq Di Baznas Jawa Timur", (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hal 2

<sup>6</sup> Niken Mufida Soekamto, "Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahiq Di Baznas Jawa Timur", (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hal 4

Modal usaha yang diberikan dalam bentuk modal usaha dana bergulir yang bersifat *revolving fund* memberikan manfaat untuk membiayai usaha produktif, memperoleh sarana produksi secara terus menerus, meningkatkan pendapatan yang diperoleh sebagai akibat tambahan modal dalam usaha produktif. Hal yang lebih penting adalah mengurangi ketergantungan nasabah (mustahik) dari rentenir. Baitul Mal BAZNAS Provinsi Banten dalam hal ini dapat dijadikan kebijakan yang ditujukan untuk mencapai sasaran pembangunan, yaitu meningkatnya produktivitas mustahik, meningkatnya lapangan kerja dan terciptanya semangat pembentukan iklim SDM yang kreatif. Dengan menyediakan usaha produktif bagi mustahik sehingga mereka dapat mengembangkan ekonomi keluarga mereka sendiri, dan mampu meningkatkan pendapatan mustahik dari sebelumnya menjadi lebih baik. Oleh karena itu perlu adanya efektivitas dan juga efisiensi dalam internal manajemen termasuk kualitas dan profesionalitas amil zakat, dan transparansi dalam tata kelola zakat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Gessy Evelin Miranda, Skripsi: *Analisis Pengaruh*

Kendati demikian, sejauh ini masih belum ada pendataan mengenai efektivitas dari penyaluran dana zakat produktif oleh Baitul Mal . Pendataan yang baik diperlukan untuk mengetahui ketepatan pemberian dana zakat kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkan. Selain itu, perlu diketahui pula apakah pemberian dana zakat ini sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dan memenuhi kebutuhan mustahik. Pendataan juga diperlukan untuk mengetahui penggunaan dana zakat produktif ini oleh para mustahik. Dana yang diberikan diharapkan mampu dikelola dengan baik oleh para mustahik menjadi modal usaha sehingga perlu adanya pendataan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari tujuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang zakat produktif, dengan mengambil judul “**Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Kasus Baznas Provinsi Banten)**”. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan

oleh Baitul Mal BAZNAS Provinsi Banten, untuk mengevaluasi penyaluran dana zakat produktif yang dilakukan di wilayah .

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Belum ada pendataan mengenai efektivitas dari penyaluran dana zakat produktif.
2. Minimnya pendapatan mustahik untuk menunjang kehidupan sehari-hari.
3. Terbatasnya jumlah dana zakat produktif yang dapat diberikan kepada mustahik.
4. Terbatasnya kemampuan dan pengetahuan di kalangan mustahik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah, agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu fokus penelitian ini hanya mengenai:

1. Penelitian ini dilakukan di Baitul Mal BAZNAS Provinsi Banten.
2. Para responden adalah kalangan mustahik.
3. Fokus penelitian ini dilakukan pada tahun 2010-2020.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh dana zakat produktif terhadap pendapatan mustahik ?
2. Seberapa besar dana zakat produktif berpengaruh terhadap pendapatan mustahik ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menelaah Apakah terdapat pengaruh dana zakat produktif terhadap pendapatan mustahik.
2. Untuk menelaah Seberapa besar dana zakat produktif berpengaruh terhadap pendapatan mustahik.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak antara lain:

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca, serta dapat menambah rujukan referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh minimarket terhadap pendapatan usaha kecil menengah.

2. Bagi penulis diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan bagi peneliti dari Lembaga Amil Zakat tersebut tentang peran dana zakat produktif dan manfaat dana zakat tersebut bagi mustahik.

3. Bagi Lembaga Amil Zakat, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pengoptimal pemberian bantuan dana zakat tersebut agar selalu tepat sasaran, dan bermanfaat dalam jangka panjang bagi mustahik.

4. Bagi masyarakat penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman atau pengetahuan

masyarakat terhadap dana zakat produktif di Baitul Mal BAZNAS, sekaligus sebagai informasi bagi masyarakat yang belum banyak mengetahui tentang Baitul Mal Baznas Provinsi Banten.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan , pada bab pertama merupakan pendahuluan, penulis menjadikan tolak ukur dalam langkah-langkah penelitian. Pada bab ini akan membahas langkah awal dalam menyusun skripsi, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka , pada bab kedua merupakan kajian pustaka untuk membahas teori-teori dan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan tentang Minimarket, Pendapatan, Usaha Kecil menengah, hubungan antar variabel serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ketiga ini merupakan metodologi penelitian yang akan membahas metode penelitian yang akan digunakan berdasarkan pokok masalah utama untuk mencapai hasil dan tujuan yang di inginkan. Peneliti akan menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, penentuan wilayah penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab keempat merupakan pembahasan hasil penelitian yang akan menguraikan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, pada bab kelima ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran berdasarkan analisis data yang telah diolah dan juga telah dibahas sebelumnya.